



JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN AKUNTANSI

Halaman Jurnal: <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jimat>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.smartpublisher.id/>



DOI: <https://doi.org/10.69714/4h8axm52>

FAKTOR YANG MEMENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA SUB SEKTOR MINYAK DAN GAS TAHUN 2020-2024

Jessica Patricia Wijaya^a, Muhammad Vryzas Fadillah^b, Triana Anggraini^{c*}

^aFakultas Ekonomi dan Bisnis, jessicapwijaya@gmail.com, Universitas Budi Luhur, Jakarta Selatan

^bFakultas Ekonomi dan Bisnis, vryzas.f@gmail.com, Universitas Budi Luhur, Jakarta Selatan

^cFakultas Ekonomi dan Bisnis, [triana.anggraini@budiluhur.ac.id](mailto: triana.anggraini@budiluhur.ac.id) , Universitas Budi Luhur, Jakarta Selatan

*Korespondensi

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Business Risk variables on Capital Structure. The sample of this study includes 16 companies in the Energy Industry Sector of the Oil and Gas Sub-Sector based on multiple linear regression analysis method. The results showed that profitability, liquidity, and business risk had no significant effect on capital structure while leverage had a positive and significant effect on capital structure.

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Business Risk, Capital Structure.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal. Sampel penelitian ini meliputi 16 Perusahaan Sektor Industri Energi Sub Sektor Minyak dan Gas berdasarkan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Kata Kunci: Profitabilitas, likuiditas, leverage, resiko bisnis, truktur modal

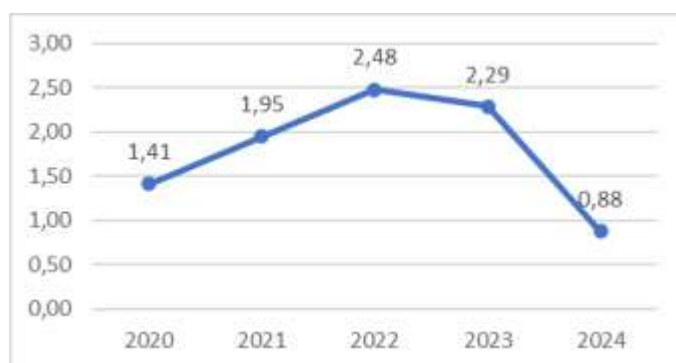
1. PENDAHULUAN

Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang kegiatannya dimulai dari mencari, menemukan, menambang, mengolah hingga memasarkan bahan galian (mineral, batubara, minyak dan gas) yang bernilai ekonomis (Alpionita & Kasmawati, 2020). Perusahaan pertambangan di Indonesia dimiliki oleh negara atau badan usaha milik negara (BUMN) dan juga dari swasta. Setiap perusahaan baik milik negara ataupun swasta memerlukan modal untuk menjalankan usahanya. Modal merupakan aspek penting dalam perusahaan yang digunakan untuk membangun, mengembangkan dan menjamin keberlangsungan usahanya. Untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan dapat dilakukan dengan dua alternatif, yaitu sumber dana internal (modal sendiri) dan sumber dana eksternal (hutang) (Rahmawati & Sapari, 2021).

Realisasi angka investasi minyak dan gas sampai dengan akhir tahun 2020 mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar 11,78% dibandingkan investasi migas hulu pada tahun 2019. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor seperti tertundanya realisasi eksplorasi dan eksploitasi lapangan, program eksplorasi dan pengembangan yang masih berjalan dan belum selesai 100%, serta turunnya harga minyak dunia (Kementerian ESDM, 2020). Pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan harga minyak mentah dunia secara anjlok. Sebanyak 12 proyek SKK Migas yang dihentikan karena dampak covid-19. (Katadata.co.id, 2020)

Beberapa perusahaan sektor minyak dan gas mengalami banyak kesulitan dalam memenuhi kebutuhan harian operasionalnya. Salah satunya adalah PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI), sepanjang 2021 PT. Ratu Prabu Energi mengalami kerugian sebesar Rp. 58,105 milyar atau menyusut 93,5% dibandingkan tahun 2020. PT. Ratu Prabu Energi Tbk memiliki ekuitas negatif sepanjang 2023 atau dapat diartikan sebagai jumlah utang lebih banyak dibandingkan jumlah aset yang ada (indopremier.com, Feb 2024). PT. Medco Energi Internasional Tbk juga mencatat kerugian bersih senilai US\$ 188,97 juta sepanjang 2020. Nilai ini membengkak dari tahun 2019 yang hanya sebesar US\$ 38,76 juta, kerugian ini disebabkan oleh rendahnya permintaan energi akibat pandemi covid-19 (indopremier.com, 2021).

Kerugian pada perusahaan dapat dihindari dengan perencanaan keuangan yang baik dan penggunaan struktur modal yang tepat. Struktur modal yang optimal tidak hanya memberikan pengembalian yang lebih tinggi kepada para pemegang sahamnya, tetapi juga mengingatkan kompetensi suatu perusahaan (Zahro et al., 2022). Pertumbuhan struktur modal pada perusahaan Industri Industri Energi Sub Sektor Minyak dan Gas dapat dilihat menggunakan Debt To Equity Ratio.



Sumber: Diolah sendiri

Gambar 1. DER Perusahaan Industri Energi Sub Sektor Minyak dan Gas Periode 2020 – 2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan gambar 1 perusahaan industri energi migas mengalami kenaikan sejak tahun 2020 hingga 2022, saat ini merupakan setelah menghadapi covid-19 dimana sub sektor migas masih dalam proses perbaikan kinerja keuangan sehingga Nilai DER mencapai angka 2, dimana menandakan bahwa utang jauh lebih besar dari ekuitas sehingga menjadi indikasi resiko bisnis yang lebih tinggi karena diprediksikan akan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban. Namun kemudian tahun 2023 hingga 2024 nilai DER mengalami penurunan yang cukup signifikan, dimana utang saat itu lebih rendah dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Struktur modal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal lainnya seperti kondisi profitabilitas, likuiditas, leverage maupun hal lainnya yang terdapat di dalam perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu, Profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas perusahaan. Profitabilitas juga merupakan salah satu cara untuk melihat kinerja dalam sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas dapat mempengaruhi hal pengambilan keputusan manajer keuangan maupun investor dan kreditor. Berdasarkan penelitian Rahmadiani & Yuliandi (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal. Sedangkan, menurut Septa et al., (2024) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dan negatif terhadap struktur modal.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi struktur modal yaitu likuiditas. Menurut Fahmi (2017) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Tingkat Likuiditas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan dianggap mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang lebih tinggi nantinya. Berdasarkan penelitian Gardenia & Jonnardi (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal. Sedangkan menurut penelitian Qosidah & Romadhon (2021) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh dan negatif terhadap struktur modal.

Faktor ketiga yang mempengaruhi struktur modal adalah leverage. Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2017). Leverage mempengaruhi struktur modal karena apabila penggunaan Leverage yang tinggi cenderung memiliki struktur modal lebih banyak menggunakan utang daripada ekuitas, sedangkan sebaliknya perusahaan yang

menggunakan Leverage rendah lebih mengandalkan ekuitas dalam struktur modalnya. Berdasarkan penelitian Septa et al., (2024) menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal. sedangkan menurut hasil penelitian Suryadi & Irwandi (2021) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh dan negatif terhadap struktur modal.

Faktor terakhir dari penelitian ini adalah risiko bisnis. Risiko bisnis merupakan potensi terjadinya ketidakpastian yang mempengaruhi hasil usaha perusahaan (Destari, 2023). Risiko bisnis berdampak terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan karena kemampuan untuk membayar utang akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya. Ketika suatu perusahaan memiliki jumlah liabilitas yang besar maka akan menimbulkan risiko bisnis yang tinggi. Oleh karena itu perusahaan mampu mengendalikan jumlah liabilitas yang agar terhindar dari risiko bisnis yang tinggi (Nurhayadi et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian Rahmadiani & Yuliandi (2020) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Nurhayadi et al., (2021)) menjelaskan bahwa risiko bisnis negatif dan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Packing Order

Teori Pecking Order (Pecking Order Theory) dalam analisis struktur modal dikembangkan oleh Myers dan Majluf (1984). Teori pecking order ini menyatakan bahwa perusahaan cenderung mencari sumber pendanaan dengan resiko terendah. Teori ini lebih menyukai pendanaan dari internal perusahaan daripada eksternal perusahaan, penggunaan teori ini lebih disukai karena penggunaan dana internal dapat mengurangi biaya bunga pinjaman (Priyagung, 2019). Berdasarkan teori ini sumber utama modal perusahaan yang pertama kali harus bersumber dari hasil laba bersih perusahaan yang tidak dibagikan kepada pemilik perusahaan atau pemegang saham (laba ditahan).

2.2. Teori Sinyal

Teori Signaling pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973. Teori sinyal ini menjelaskan tentang bagaimana seorang manajer memberikan sinyal kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi melalui laporan keuangan (Irawan & KusumaNurhadi, 2019). Pemberi sinyal (pemilik informasi) mengirimkan isyarat berupa informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan dan berguna bagi pemberi sinyal (investor). Jika perusahaan melaporkan peningkatan keuntungan, informasi ini dianggap sebagai sinyal positif yang menunjukkan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya, jika terjadi penurunan keuntungan, perusahaan dianggap berada dalam kondisi yang tidak baik dan informasi tersebut dianggap sinyal negatif.

2.3. Struktur Modal

Capital Structure (struktur modal) mengacu pada proporsi atau kombinasi dari modal saham ekuitas, modal saham preferen, surat utang, pinjaman jangka panjang, laba ditahan dan sumber dana jangka panjang lainnya dalam jumlah total modal yang harus dikumpulkan perusahaan untuk menjalankan perusahaannya (Sufyati & Anlia, 2021). Variabel ini menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.4. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017) Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yaitu laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Variabel ini menggunakan rumus:

$$\text{Return on Equity} : \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.5. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan (Barokah et al., 2023). Likuiditas menggambarkan seberapa tinggi kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, jika tinggi berarti kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya juga tinggi, sebaliknya jika tingkat likuiditasnya rendah maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya rendah (Mustofa & Lestari, 2021). Variabel ini menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio (CR)} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.6. Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Menurut Barokah et al., (2023) Leverage digambarkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitasnya. Rasio Leverage ini sebagai ukuran seberapa besar modal yang dapat digunakan perusahaan untuk melunasi utangnya.

Dengan tingkat leverage yang tinggi maka akan meningkatkan resiko kebangkrutan. Oleh karena itu, Perusahaan sebaiknya dapat menyeimbangkan jumlah hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang akan dipakai untuk membayar hutang. Leverage dapat diukur dengan Debt to Assets Ratio (DAR).

$$\text{Debt to Asset Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

2.7. Resiko Bisnis

Risiko bisnis salah satu risiko yang dihadapi oleh perusahaan ketika menjalankan kegiatan operasinya dengan kemungkinan ketidakmampuan perusahaan dalam mendanai kegiatan operasional usahanya. Ketika suatu perusahaan memiliki utang banyak maka perusahaan juga akan menimbulkan risiko yang tinggi. Oleh karena itu dengan rendahnya jumlah liabilitas yang dimiliki perusahaan maka akan terhindar dari risiko bisnis yang relatif tinggi (Purnasari et al., 2020). Variabel ini menggunakan rumus:

$$\text{Risk / Earning Power Ratio} : \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sumber sekunder atau kuantitatif yaitu berupa laporan keuangan. Data yang diambil oleh peneliti adalah menggunakan data laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan industri sub sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2024 dan serta memperoleh informasi tambahan yang sehubungan dengan masalah penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik menguji data atau sampel dengan kriteria tertentu. Penentuan sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria di bawah ini:

- Perusahaan industri energi sub sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024
- Perusahaan industri energi sub sektor minyak dan gas yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan auditan dari periode 2020-2024.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Hipotesis

Uji	Adjusted R Square	Sig.
Koefisien Determinasi	0,804	
Uji f		0,000
Uji t		
Profitabilitas		0,000
Likuiditas		0,407
Leverage		0,000
Resiko Bisnis		0,010

Sumber: Diolah sendiri

4.1. Koefisien Determinasi

Dari tabel 1 diketahui nilai koefisien determinasi menunjukan sebesar 0,804 yang artinya 80,4% struktur modal didistribusi oleh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan resiko bisnis, sisanya sebesar 19,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian seperti ukuran perusahaan, struktur asset, struktur kepemilikan dan lainnya.

4.2. Uji Simultan (Uji f)

Uji f dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independent dengan variabel dependen secara Bersama-sama. Pada tabel 1 nilai sig pada uji f atau simultan menunjukan 0,000 yang artinya model layak digunakan untuk penelitian.

4.3. Uji Parsial (Uji t)

- a. Pada tabel 1 diketahui hasil dari pengujian secara parsial antara variabel profitabilitas dengan struktur modal diketahui nilai sig sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
- b. Pada tabel 1 diketahui hasil dari pengujian secara parsial antara variabel likuiditas dengan struktur modal diketahui nilai sig sebesar 0,407 ($0,407 > 0,05$), maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
- c. Pada tabel 1 diketahui hasil dari pengujian secara parsial antara variabel leverage dengan struktur modal diketahui nilai sig sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
- d. Pada tabel 1 diketahui hasil dari pengujian secara parsial antara variabel resiko bisnis dengan struktur modal diketahui nilai sig sebesar 0,010 ($0,010 < 0,05$), maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa resiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

4.4. Interpretasi Hasil

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap struktur modal

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi berarti memiliki sumber dana internal yang tinggi. Sehingga perusahaan dapat menggunakannya untuk penambahan modalnya. Hal ini membuat perusahaan dapat mengurangi jumlah struktur modal yang berupa utang, karena menggunakan pendanaan internal terlebih dahulu. Ketika profitabilitas dalam keadaan baik, hal ini akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor dipasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal yang akan berdampak juga pada keputusan kreditor dalam kaitannya dengan pendanaan melalui utang, ketika hal ini terjadi tentunya akan mempengaruhi struktur modal yang ada dalam perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wendy Ayu Puspitasari (2022), dan Muhammad Kurniawan, et al (2021).

b. Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh Struktur Modal pada perusahaan industri energi sub sektor minyak dan gas. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya rasio likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal perusahaan. Tingginya tingkat likuiditas perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan akan menggunakan lebih banyak atau lebih sedikit utang dalam struktur modalnya.

Hasil ini tidak mendukung teori pecking order yang menyatakan bahwa perusahaan lebih mengutamakan penggunaan dana internal. Penggunaan utang dalam struktur modal yang optimal tidak mempengaruhi besar kecilnya likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut merupakan utang jangka panjang sebab investor tidak melihat besar kecilnya aset lancar yang dimiliki perusahaan dalam memberikan dana investasinya. Namun, dalam memberikan utang jangka panjang, investor lebih tertarik jika melihat besar kecilnya aset tetap yang dimiliki perusahaan, sebab aset tetap tersebut dapat dijadikan jaminan utang jika perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya tersebut.

Perusahaan seringkali memiliki fleksibilitas untuk mengelola tingkat likuiditasnya melalui berbagai cara, seperti perputaran persediaan, pengelolaan piutang, atau penggunaan pembiayaan jangka pendek. Oleh sebab itu, besar kecilnya tingkat likuiditas perusahaan tidak berpengaruh karena perusahaan masih dapat mengelola dan menyeimbangkan struktur modalnya dengan cara lain, seperti mengubah proporsi utang dan ekuitas tanpa terlalu bergantung pada likuiditas.

Perusahaan sektor industri energi minyak dan gas seringkali memiliki akses yang sangat baik ke sumber pembiayaan eksternal, baik melalui utang maupun ekuitas. Oleh karena itu, meskipun perusahaan mungkin

menghadapi tingkat likuiditas yang rendah, mereka tetap dapat memperoleh pembiayaan yang diperlukan tanpa harus mengubah struktur modal secara signifikan. Selain hal itu fluktuasi harga minyak dapat mempengaruhi pendapatan jangka pendek, perusahaan minyak dan gas cenderung memiliki aliran kas yang relatif stabil dalam jangka panjang, terutama bagi perusahaan besar yang beroperasi dalam berbagai lokasi dan memiliki portofolio aset yang bervariasi. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengelola ketidakpastian likuiditas tanpa mempengaruhi keputusan mengenai struktur modal mereka secara langsung. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Gatiningtyas dan Indarti (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

c. Pengaruh Leverage terhadap struktur modal

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap struktur modal. Besar kecilnya rasio leverage ini mempengaruhi struktur modal perusahaan. Pada penelitian ini leverage digunakan untuk mengukur seberapa besar total aset perusahaan dibiayai oleh utang. Penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh pada struktur modal perusahaan karena membantu mengoptimalkan modal internal yang kurang mencukupi untuk membiayai pengeluaran operasional. Oleh karena itu, perusahaan menggunakan utang untuk membiayai pembelian.

Meskipun utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan beban biaya bunga dan mengurangi laba, penggunaan arus kas perusahaan yang optimal dapat mengendalikan risiko ini. Jumlah utang yang digunakan mempengaruhi jumlah ekuitas perusahaan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pola kerja perusahaan. Dengan demikian, para investor menjadi tertarik untuk menanamkan dananya pada perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori signaling yang memberikan sinyal pada investor bahwa dengan tingkat leverage yang tinggi maka pihak debitur juga memiliki kepercayaan pada perusahaan untuk meminjamkan dana modalnya sehingga dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modal.

Perusahaan Industri minyak dan gas adalah sektor yang sangat kapital intensif, yang memerlukan investasi besar untuk eksplorasi, pengembangan, dan operasional ladang minyak dan gas. Karena biaya yang tinggi, perusahaan sering kali menggunakan utang sebagai sumber utama pembiayaan, sehingga meningkatkan rasio leverage perusahaan mereka. Selain itu Perusahaan sektor minyak dan gas, terutama yang besar, sering memiliki akses yang baik ke pasar modal dan lembaga keuangan, yang memungkinkan mereka untuk memperoleh utang dalam jumlah besar dengan biaya relatif rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erwan dan Kartika (2022).

d. Pengaruh resiko bisnis terhadap struktur modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa resiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal. Perusahaan dengan risiko bisnis tinggi cenderung menghindari pemilihan utang untuk operasional perusahaan dan lebih memilih menggunakan ekuitas untuk mengurangi resiko kebangkrutan. Sedangkan perusahaan dengan risiko bisnis yang rendah lebih cenderung menggunakan utang untuk operasionalnya karena memiliki pendapatan yang lebih stabil serta dapat menanggung beban utang dengan baik.

Berdasarkan teori pecking order, perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan utang dan lebih memilih pendanaan internal untuk mengurangi ketidakpastian dimasa depan. Semakin tinggi risiko bisnis, peningkatan utang akan memperbesar beban bunga dan akan menurunkan laba, hal ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Sedangkan perusahaan dengan risiko bisnis rendah memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam memilih sumber pendanaan. Mereka dapat lebih sering menggunakan utang karena risiko gagal bayar relatif lebih rendah. Maka dari itu risiko bisnis merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan struktur modal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eiva Olifiyanti (2022) dan Nina Purnasari, et al (2020).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian dilakukan untuk mengetahui profitabilitas, likuiditas, leverage, dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan industri energi sub sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2024. Penelitian ini menggunakan alat pengujian analisis regresi linear berganda. Berdasarkan analisis diperoleh hasil profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal, likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal, leverage berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal, risiko Bisnis berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alpionita, V., & Kasmawati, K. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurna Riset Manajemen Indonesia*, 2(1), 42–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.55768/jrmi.v2i1.19>
- [2] Barokah, S., Ramlah, S., Pratama, W. C. T., Cahyani, R. N., & Purwanti, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2019-2022 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Nusantara*, 2(1), 22–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.55338/jeama.v2i1.57>
- [3] Destari, Y. (2023). Analisis Resiko Bisnis Untuk Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Mount Hope Economic Journal : MEGA*, 1(3), 106–118.
- [4] Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- [5] Gardenia, G., & Jonnardi, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(3), 1276–1284. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jpa.v3i3.14923>
- [6] Irawan, D., & KusumaNurhadi. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual*, 17(1), 66–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.47232/aktual.v17i1.34>
- [7] Kasmir, K. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- [8] Mustofa, N. H., & Lestari, S. indah. (2021). The Impact of Assets Structure, Liquidity, Business Risk and Company Size on Capital Structure. *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 4(2), 232–251. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v4i2.3295>
- [9] Nurhayadi, W., Sulistiana, I., Nurkhalishah, S., Salam, A. F., & Abdurrohman, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. *Tirtayasa Ekonomika*, 16(1), 97. <https://doi.org/10.35448/jte.v16i1.9897>
- [10] Priyagung, G. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Growth, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *Manajemen Dewantara*, 3(2), 233–249.
- [11] Purnasari, N., Simanjuntak, A., Sultana, A., Manik, L. M., & Halawa, S. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, GPM, Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 640. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.309>
- [12] Qosidah, N., & Romadhon, F. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 188–199. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.2854>
- [13] Rahmadiani, M., & Yuliandi, Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis, Kepemilikan Manajerial, dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 27–36. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.288>
- [14] Rahmawati, D. E., & Sapari, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 10(3), 1–21.
- [15] Septa, A., Putra, W., Aristania, N., & Ermayanti, D. (2024). Analisis Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Syariah di Indonesia. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 5(1), 36–43. <https://doi.org/10.47065/jtear.v5i1.1401>
- [16] Sufyati, & Anlia, V. L. B. (2021). *Kinerja Keuangan Perusahaan Jakarta Islamic Index di Masa Pandemi Covid-19*. Insania.
- [17] Suryadi, D., & Irwandi, I. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi. *JEMMA (Jurnal of Economic, Management, and Accounting)* e-ISSN: 2615-5850, 4(1), 96–108. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35914/jemma.v4i1.641>
- [18] Zahro, E. O., Hidayati, Am. N., & Habib, M. A. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Sinar Manajemen*, 09(02), 315–324. <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/jsm.v9i2.2656>